

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan sikap belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Sejarah dengan menggunakan model *group investigation*.

Tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mendeksripsikan bagaimana penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan mutu sikap belajar pada siswa.
2. Meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa dalam penyampaian materi presentasi melalui pedoman observasi kegiatan pembelajaran siswa yang telah ditentukan.
3. Mendeksripsikan peningkatan sikap belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan berupa penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 72 Jakarta, yang berlokasi di Jalan Prihatin Komplek TNI AL Kodamar, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017 yaitu pada bulan Oktober - November 2016.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang sudah di bawah pada Bab II bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sengaja dilakukan dan terencana guna memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran di kelas melalui tahap-tahap dan siklus yang dilalui secara berkelanjutan demi meningkatkan mutu pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada beberapa tahap pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap tersebut merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang berurutan kemudian kembali ke tahap

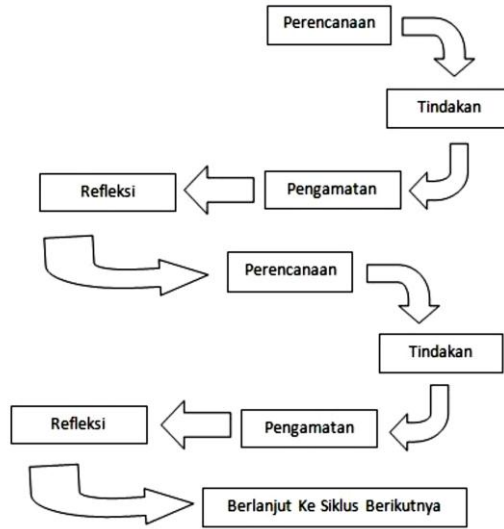
semula. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan perubahan peningkatan menuju perbaikan, maka akan dilakukan pengulangan pada siklus kedua, kemudian siklus ketiga dan begitu seterusnya sampai tercapainya peningkatan mutu pembelajaran.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain model proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggar. Peneliti memilih model PTK milik Kemmis dan Mc Taggart ini dengan alasan model ini sederhana, mudah digunakan dan dipahami oleh peneliti. Selain itu, bagi peneliti dalam memilih model ini karena model ini sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas.

Konsep pokok dari model ini adalah: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Keempat komponen tersebut termasuk ke dalam satu siklus. Dalam pelaksanaan yang sesungguhnya, jumlah siklus yang digunakan tergantung kepada penyelesaian masalah yang ada.

Berikut merupakan pola model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Dalam penelitian ini, keempat tahap tersebut akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan:

Pada tahap ini, peneliti akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti juga membuat lembar instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap belajar siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru pelaksana dan peneliti memberikan pengetahuan awal mengenai rencana tindakan tersebut.

2. Tahap Tindakan:

Tahap tindakan merupakan tahap pengimplementasian tindakan yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam tahap tindakan ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Namun pada tahap ini, guru tidak lagi menjadi pusat dalam pembelajaran tetapi siswa lah yang diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan model *group investigation*, di mana siswa akan mulai untuk memilih sendiri materi yang ingin dipelajari, memilih sendiri menggunakan sumber belajar yang akan digunakan, kemudian memilih sendiri penyampaian presentasi kelompoknya. Sehingga siswa yang tidak terbiasa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran baik materi dan kegiatan kelompok, akan dilibatkan dalam pembelajaran yang membantu mereka untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi ini merupakan pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati sikap belajar siswa selama pembelajaran, apakah siswa berperan aktif dalam kelompoknya, saling bekerja sama, dan mendapatkan respon positif terhadap mata pelajaran Sejarah skala sikap belajar siswa yang akan diisi

oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai dan format observasi kegiatan siswa yang diisi oleh peneliti dan guru pelaksana.

Dalam tahap ini siswa akan diamati oleh peneliti dan guru pelaksana, sementara pengamatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru pelaksana diamati oleh peneliti dan guru senior. Tahap observasi ini juga merupakan tahap yang harus dilalui sebelum akhirnya peneliti melakukan refleksi.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan analisis terhadap hasil pada tahap observasi yang telah dilakukan. Setelah melakukan observasi, peneliti, guru mata pelajaran dan guru senior saling berdiskusi mengenai hal-hal yang telah diamati dan membicarakan serta menentukan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam melaksanakan siklus berikutnya.

Hasil diskusi antara guru pelaksana, guru senior dan peneliti akan dirangkum dalam siklus pertama dan digunakan sebagai bahan pertimbangan guna perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan hasil kegiatan refleksi, maka akan disusun kembali perencanaan untuk siklus berikutnya.

Berikut merupakan penjabaran desain rencana dan prosedur penelitian yang dapat menunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian terdiri dari beberapa pokok-pokok kegiatan.

Tabel 3.1 Desain Rencana dan Prosedur Penelitian

| Siklus | Tahapan Siklus | Prosedur Penelitian |
|--------|----------------|--|
| I | Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan tujuan pembelajaran. 2. Merencanakan kompetensi dasar dan indikator. 3. Merencanakan materi pelajaran. 4. Merencanakan model pembelajaran 5. Merencanakan bahan dan sumber belajar 6. Merencanakan instrumen pengamatan sikap belajar siswa dan format observasi. 7. Menyampaikan rencana penelitian tindakan yang akan dilakukan kepada para siswa. |
| | Tindakan | <p>Melaksanakan tindakan yang mengacu pada RPP yang menggunakan model <i>group investigation</i>, melalui langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok 2. Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari 3. Melaksanakan Investigasi 4. Menyiapkan Laporan Akhir 5. Mempresentasikan Laporan Akhir |

| | | |
|--------------------------|-------------|---|
| | | 6. Evaluasi |
| | Observasi | <ol style="list-style-type: none"> Melakukan observasi atau pengamatan dengan menggunakan instrumen pengamatan sikap belajar dan kinerja guru. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format penilaian yang telah disiapkan |
| | Refleksi | <ol style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi tindakan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan meliputi sikap belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan hasil belajar siswa. Melakukan diskusi secara kolaborasi untuk membahas hasil evaluasi yang telah didapat. |
| II | Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hasil refleksi pada siklus I dan merencanakan pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Mengembangkan program untuk tindakan kedua. |
| | Tindakan | Pelaksanaan program tindakan II |
| | Observasi | Pengumpulan data observasi II |
| | Refleksi | Evaluasi tindakan II |
| Siklus-siklus berikutnya | | |
| Kesimpulan dan saran | | |

D. Subyek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IBB Sekolah Menengah Atas Negeri 72 Jakarta dengan jumlah siswa 25 orang dengan

sikap belajar yang memiliki kriteria cukup kemudian akan diamati oleh observer, guru mata pelajaran, dan peneliti.

E. Peran dan Posisi Peneliti

Peran dan posisi peneliti dalam pelaksanaan penerapan model *group investigation* adalah sebagai berikut:

1. Perancang, di mana peneliti akan merancang berbagai kebutuhan penelitian dalam proses pembelajaran, yaitu: rancangan pembelajaran, sarana penunjang pembelajaran, instrumen evaluasi yang dibutuhkan.
2. Pengamat, di mana peneliti akan meneliti dampak yang diakibatkan dari tindakan yang telah dilaksanakan serta mengamati perubahan sikap belajar terjadi pada siswa selama model *group investigation* diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah kelas XI IBB SMA Negeri 72 Jakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan melibatkan peran dari beberapa pihak sebagai kolaborator, yaitu:

1. Guru mata pelajaran yang berperan sebagai guru pelaksana model *group investigation* yang akan diterapkan dalam penelitian, selain itu guru mata pelajaran juga berperan sebagai pengamat dalam mengamati sikap belajar siswa.

2. Guru senior berperan sebagai guru pengamat yang akan mengamati kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pelaksana.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum melakukan tahapan intervensi tindakan, peneliti meakukan penelitian survey terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi serta permasalahan yang terdapat di kelas yang akan diteliti. Setelah itu dilakukan pengambilan kesimpulan dan keputusan sementara masalah yang dihadapi dalam mata pelajaran Sejarah kelas XI IBB.

Secara umum tidakan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan siklus berkesinambungan dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun tahapan perencanaan tindakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan untuk model *group investigation*. Dalam merancang RPP ini peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk memilih materi dan sub-sub materi yang akan menjadi pilihan siswa, merencanakan alokasi waktu, dan evaluasi belajar siswa.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, penelitian dilaksanakan pada kelas tindakan yaitu kelas XI dengan penjurusan Ilmu Budaya dan Bahasa, atau XI IBB berdasarkan rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Guru mata pelajaran melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP untuk mata pelajaran Sejarah yang telah dibuat bersama peneliti.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti dan kolabolator akan mengamati atau mengobservasi proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument untuk melihat aktivitas atau kegiatan pembelajaran siswa yang sudah disiapkan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, guru mata pelajaran, peneliti dan guru pengamat melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan kolaborator saling berdiskusi untuk mengkaji data yang telah di dapat pada tahap pengamatan. Hasil refleksi ini akan dijadikan acuan dan masukan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Pada siklus berikutnya analisa pada tahap refleksi di siklus I menjadi acuan dan bahan masukan untuk perencanaan pada siklus II. Segala kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki dan untuk sebagai perencanaan perbaikan pada siklus II agar tujuan penelitian dalam meningkatkan sikap belajar siswa tercapai.

Pada tahap tindakan, observasi, dan refleksi masih memiliki kesamaan dengan tahap-tahap pada siklus I. apabila indikator dalam siklus II masih belum tercapai, maka akan direncanakan siklus berikutnya berdasarkan refleksi pada siklus II, dan seterusnya sampai indikator keberhasilan penelitian ini tercapai.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan sikap belajar siswa kelas XI IBB pada mata pelajaran Sejarah model *group investigation*.

Peningkatan sikap belajar ini didukung melalui instrumen kuisioner yang diberikan kepada siswa yang mengukur diri siswa dalam menghadapi kegiatan belajar di sekolah dan lingkungan sekolah. Hasil intervensi yang diharapkan oleh peneliti, apabila siswa mencapai skor kriteria minimal 116 maka penelitian dihentikan pada siklus pada siklus tersebut dan dinyatakan berhasil.

H. Data Penelitian dan Sumber Data

Data dan sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data: Kuisioner

Sumber Data: data yang diperoleh merupakan sebagai pengukuran skala sikap belajar siswa yang mengenai mata pelajaran Sejarah, teman sekelas, model pembelajaran yang diterapkan, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

2. Data: Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Sumber data: penilaian yang dilakukan guna mengukur dan menilai proses dan aktivitas pembelajaran siswa dan guru selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung dan dengan menggunakan model *group investigation*.

3. Data: Catatan Lapangan

Sumber data: catatan lapangan yang ditulis dikumpulkan oleh peneliti serta observer dan menghasilkan hasil diskusi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada mata pelajaran Sejarah.

I. Instrumen dan Pengumpulan Data yang digunakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengacu kepada peningkatan sikap belajar siswa. Oleh karena itu instrumen yang akan digunakan adalah instrumen skala sikap belajar, untuk menentukan peningkatan sikap belajar siswa dalam skala.

a. Definisi Konseptual

Sikap belajar adalah bentuk respon baik positif atau negatif terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran demi tercapainya perubahan yang ada di dalam diri individu sehingga mempengaruhi penguasaan keterampilan, kecakapan, kemahiran, kepandaian dan pengetahuan baru di dalam diri siswa.

Dalam instrumen peningkatan sikap belajar siswa, instrumen yang digunakan berdasarkan sikap belajar menurut Rosenberg dan Hovland yang meliputi afeksi, kognisi, dan afeksi yang terbagi atas respon yang mengarah ke positif dan respon mengarah ke negatif.

b. Definisi Operasional

Peningkatan sikap belajar siswa berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada jumlah tanda ceklist (v) yang diberikan siswa pada lembar instrumen sikap belajar siswa yang disesuaikan dengan indikator yang dirasakan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran dan kegiatan penelitian berlangsung.

Berikut merupakan deskripsi instrumen peningkatan sikap belajar siswa yang disusun oleh peneliti:

Tabel 3.2 Deskripsi Instrumen Sikap Belajar Siswa

| No. | Deskripsi |
|-----|--|
| 1. | Siswa merasa senang pergi ke sekolah |
| 2. | Siswa menghormati dan menyukai semua guru di sekolah |
| 3. | Siswa merasa tidak bersemangat ketiga kegiatan pembelajaran berlangsung |
| 4. | Siswa hanya menyukai mata pelajaran Sejarah saja |
| 5. | Siswa merasa rugi bila guru tidak hadir di kelas |
| 6. | Siswa merasa senang bila di tunjuk oleh guru untuk memberikan pendapatnya atau menjawab pertanyaan dari guru |
| 7. | Saya merasa senang dalam kegiatan pembelajaran berkelompok |
| 8. | Siswa menghargai pendapat siswa lain meskipun pendapatnya belum benar |
| 9. | Siswa merasa senang apabila guru tidak hadir di kelas |
| 10. | Siswa merasa tidak bersemangat setiap pergi ke sekolah |
| 11. | Siswa merasa takut bertemu guru yang galak |
| 12. | Siswa merasa malas mengerjakan pekerjaan rumah |
| 13. | Siswa mendiskusikan setiap materi pelajaran yang dianggap rumit kepada teman sekelas |
| 14. | Siswa bertanya kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang sulit dipahami |
| 15. | Siswa merasa senang mengerjakan pekerjaan rumah |
| 16. | Siswa selalu berusaha untuk mencari jawaban jika terdapat soal yang sulit |
| 17. | Siswa merasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada teman sekelas |
| 18. | Siswa merasa kurang berminat dalam membaca buku pelajaran ketika di rumah |

| | |
|-----|---|
| 19. | Siswa akan berdiam diri bila terdapat materi pelajaran yang sulit dipahami |
| 20. | Siswa akan merasa bahwa sekolah jauh lebih penting daripada bermain |
| 21. | Siswa selalu berusaha patuh dan baik ketika di kelas |
| 22. | Siswa merasa bersaing dengan teman sekelas untuk menjadi juara kelas tidak penting |
| 23. | Siswa merasa mencatat setiap materi pelajaran yang diberikan guru adalah hal penting |
| 24. | Siswa melakukan hal yang diluar kegiatan pembelajaran seperti mencoret-coret buku, bermain ponsel, dan berbicara kepada teman, ketika pembelajaran terasa membosankan |
| 25. | Siswa merasa senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru |
| 26. | Siswa merasa malu untuk memberikan pendapatnya kepada guru atau teman |
| 27. | Siswa memaksakan pendapatnya kepada orang lain untuk menerima pendapatnya |
| 28. | Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar berkelompok |
| 29. | Siswa merasa gugup untuk bertanya kepada guru |
| 30. | Siswa mencontek pekerjaan teman ketika ulangan |

Berdasarkan deskripsi instrumen sikap belajar yang telah dibuat di atas, berikut merupakan penjelasan kriteria kisi-kisi sikap belajar siswa oleh peneliti berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Rosenberg dan Hovland:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Sikap Belajar Siswa

| No. | Kompetensi | Indikator | No. Soal |
|-----|----------------|--|--|
| 1. | Afeksi | 1. Perasaan yang mengarah ke sikap positif 2. Perasaan yang mengarah ke sikap negatif | 1,7,15,25 3,5,9,10,11,29 |
| 2. | Kognisi | 1. Pemikiran yang mengarah ke sikap positif 2. Pemikiran yang mengarah ke sikap negatif | 2,8,16,20,23 4,22 |
| 3. | Konasi | 1. Tindakan yang mengarah ke sikap positif 2. Tindakan yang mengarah ke sikap negatif | 6,13,14,17,21,28 12,18,19,24,26,27,30 |

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan menggunakan cara:

1. Kuisisioner

Data kuisisioner yang diperoleh melalui hasil pengisian yang dilakukan oleh siswa yang berisi mengenai respon terhadap suasana

pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta lingkungan sekolah.

2. Observasi

Data observasi yang diperoleh peneliti didapat dengan observasi kegiatan presentasi siswa, observasi makalah, serta observasi aktivitas guru. Data observasi berisikan tingkah laku atau sikap siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran, sikap siswa dalam menyampaikan materi dan menanggapi materi, kelengkapan materi yang disampaikan oleh siswa atau guru, dan lain lain.

3. Catatan Lapangan

Data catatan lapangan diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung yang berisi mengenai kelebihan serta kekurangan penelitian yang dilaksanakan.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Teknik analisis pemeriksaan keterpercayaan data pada penelitian ini menggunakan kredibilitas.

1. Menggunakan Bahan Referensi

Keakuratan data yang diperoleh peneliti berasal dari sumber informasi yang akurat dan didukung oleh data-data pendukung berupa rekaman wawancara, foto observasi, dan kegiatan pembelajaran

2. Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dalam hal ini data-data yang digunakan adalah data tentang sikap belajar siswa, observasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran, data penilaian guru, serta catatan lapangan yang dibandingkan satu sama lain.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

a. Data Sikap Belajar Siswa

Data sikap belajar siswa dianalisis dengan menentukan skor yang diperoleh siswa dengan menggunakan skala 1 - 5 dengan indikator: Tidak Pernah, Jarang, Kadang-Kadang, Pernah, dan Sering. Dengan 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Berikut merupakan tabel deskripsi yang diamati pada penelitian ini:

Tabel 3.4 Instrumen Peningkatan Sikap Belajar Siswa

| No. | Pernyataan | Sikap | | | | |
|-----|-------------------------------------|-------|----|----|---|----|
| | | SL | SR | KD | P | TP |
| 1. | Saya merasa senang pergi ke sekolah | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 2. | Saya menghormati dan menyukai semua guru di sekolah | | | | | |
| 3. | Saya merasa tidak bersemangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung | | | | | |
| 4. | Saya hanya menyukai mata pelajaran Sejarah saja | | | | | |
| 5. | Saya merasa sedih atau rugi apabila guru tidak hadir di kelas | | | | | |
| 6. | Saya merasa senang bila ditunjuk oleh guru untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan guru | | | | | |
| 7. | Saya merasa senang kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok | | | | | |
| 8. | Saya menghargai pendapat siswa lain meskipun pendapat tersebut belum benar | | | | | |
| 9. | Saya merasa senang apabila guru tidak hadir di kelas | | | | | |
| 10. | Saya merasa tidak bersemangat setiap pergi ke sekolah | | | | | |
| 11. | Saya merasa takut setiap bertemu guru yang galak | | | | | |
| 12. | Saya merasa malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang sulit | | | | | |
| 13. | Saya mendiskusikan setiap materi pelajaran yang saya anggap rumit kepada teman sekelas | | | | | |
| 14. | Saya bertanya kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang sulit dipahami | | | | | |
| 15. | Saya merasa senang apabila mengerjakan pekerjaan rumah (PR) | | | | | |
| 16. | Saya selalu berusaha untuk mencari jawaban jika terdapat soal yang sulit | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 17. | Saya merasa percaya diri setiap mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada teman sekelas | | | | | |
| 18. | Saya kurang berminat membaca buku pelajaran dirumah | | | | | |
| 19. | Saya akan diam saja apabila terdapat materi pelajaran yang sulit dipahami | | | | | |
| 20. | Saya merasa sekolah lebih penting daripada bermain | | | | | |
| 21. | Saya selalu berusaha menjadi siswa yang patuh dan baik dikelas | | | | | |
| 22. | Saya merasa bila bersaing dengan teman sekelas untuk menjadi juara kelas tidak terlalu penting | | | | | |
| 23. | Saya merasa mencatat setiap materi pelajaran yang diberikan guru adalah hal penting | | | | | |
| 24. | Saya mencoret-coret buku/meja atau mendengarkan lagu atau bermain handphone atau berbicara kepada teman atau tidur, apabila kegiatan pelajaran membosankan | | | | | |
| 25. | Saya merasa senang mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru | | | | | |
| 26. | Saya merasa malu untuk berpendapat kepada guru atau teman | | | | | |
| 27. | Saya memaksakan pendapat saya untuk orang lain menerima pendapat saya | | | | | |
| 28. | Saya terlibat aktif dalam kegiatan belajar berkelompok | | | | | |
| 29. | Saya merasa gugup untuk bertanya kepada guru | | | | | |
| 30. | Saya mencontek pekerjaan teman ketika ulangan | | | | | |

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Pemberian nilai dilakukan dengan memberi tanda ceklist (v) pada pernyataan yang muncul untuk menyatakan respon yang di dapat siswa selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanda ceklist yang diberikan bernilai 1 - 5 untuk pernyataan positif, dan bernilai 5 - 1 untuk pernyataan negatif. Maka skor minimal dan maksimal untuk sikap belajar siswa adalah 30 dan 150.

Kemudian data yang diperoleh ditafsirkan secara kualitatif dengan memberikan kriteria penggolongan sikap belajar siswa yang dibagi menjadi 5 kriteria yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang. Berikut merupakan panduan penilaian dan penentuan skoring pada kriteria sikap belajar siswa:

Panduan Penilaian:

- Jumlah Pillihan : 5
- Jumlah Pertanyaan : 30
- Skoring Tertinggi : 5
- Skoring Terendah : 1

Jumlah Skor Tertinggi:

$$\frac{\text{Skoring Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100\%$$

Jumlah Skor Terendah:

$$\frac{\text{Skoring Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100\%$$

Jadi, jumlah skor tertinggi dan terendah yang diperoleh adalah:

$$\text{Jumlah Skor Tertinggi: } \frac{5 \times 30}{150} \times 100\% = 100$$

$$\text{Jumlah Skor Terendah: } \frac{1 \times 30}{150} \times 100\% = 20$$

Berikut merupakan penentuan skoring pada kriteria objektif:

Rumus Umum:

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100 - 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Kategori (K) = 5 (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, Tidak Pernah)

Jadi, Interval data yang didapat adalah:

$$\begin{aligned} \text{Interval (I)} &= \frac{80}{5} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Sehingga kriteria untuk menentukan skala sikap belajar siswa dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Kriteria Skala Sikap Belajar Siswa

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 150 - 134 | Sangat Baik |
| 133 - 117 | Baik |
| 116 - 100 | Cukup |
| 99 - 83 | Kurang |
| Di bawah 83 | Sangat Kurang |

b. Data Observasi Kegiatan Presentasi Siswa

Untuk menghitung data observasi presentasi siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

c. Data Hasil Kerja Kelompok

Untuk menghitung data hasil kerja kelompok siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

2. Interpretasi Hasil Data

Setelah data dianalisis, maka peneliti beserta guru mata pelajaran melakukan interpretasi hasil analisis pada data yang telah diperoleh melalui penelitian, kemudian hasil akan disajikan secara dekskriptif.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Data-data tersebut diseleksi untuk mendapatkan hasil data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penyajian data dilakukan dengan

sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab dan menyelesaikan masalah yang diteliti.

Setelah dilakukannya tahap reduksi dan penyajian, ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan tersebut akan diuji kembali dengan data yang ada di lapangan melalui catatan lapangan, proses refleksi, berdiskusi, dan sebagainya sehingga diperoleh kebenaran ilmiah.

M. Tindakan Lanjut atau Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut atau pengembangan perencanaan tindakan akan dilakukan apabila setelah dilakukan kegiatan pada setiap siklus belum menunjukkan peningkatan hasil sikap belajar di atas skor 116 atau berada pada kriteria baik. Pada tindakan lanjut ini kegiatan dirancang dengan mengacu pada siklus sebelumnya. Dari hasil diskusi dan evaluasi dijadikan pertimbangan dalam merancang pembelajaran selanjutnya apabila tindakan pada siklus 1 atau siklus sebelumnya belumnya optimal.